

**PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN DIVIDEN, DAN
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BEI 2013-2015**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

**YUSUF IRWANSYAH
NIM : 2014210816**

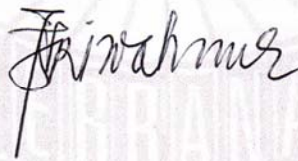
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
S U R A B A Y A
2018**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

N a m a : Yusuf Irwansyah
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 6 Juni 1995
N.I.M : 2014210816
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
J u d u l : Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan
Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan
Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2013-2015

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,
Tanggal: 15-3-2018



(Dra.Ec. Sri Lestari Kurniawati, M.S.)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen
Tanggal: 20-3-2018



(Dr. Muazaroh, SE., MT.)

THE EFFECT OF PROFITABILITY, DIVIDEND POLICY, AND FIRM GROWTH ON THE VALUE OF MANUFACTURING COMPANIES LISTED IN BEI 2013-2015

Yusuf Irwansyah

STIE Perbanas Surabaya

Email: 2014210816@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of profitability, dividend policy, and growth of the firm toward firm value of manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange at period of 2013-2015. Variables of this research are Profitability proxied with ROE (Return on Equity), dividend policy proxied with DPR (Dividend Payout Ratio), Growth of the firm is proxied by Ln of Total Assets, and Company value is proxied by PBV (Price to Book Value). Data analysis techniques use multiple linear regression analysis with SPSS program. The results show that $F_{count} > F_{table}$ ($25,260 > 2,975$) meaning that simultaneously the ROE, DPR and Asset Growth have significant effect toward PBV with coefficient of R^2 of 0,745 so that ROE, DPR and Asset Growth can explain 74,5% of PBV. Partially, ROE variable has $t_{count} > t_{table}$ ($8,274 > 1,706$), so ROE has a significant positive effect on PBV. DPR has $-t_{table} < t_{count} < t_{table}$ ($-2,056 < 0,723 < 2,056$) so that DPR has positive influence but not significant toward PBV. Asset Growth has $t_{count} < t_{table}$ ($0,100 < 1,706$) so Asset Growth has positive effect but not significant toward PBV.

Keywords: Profitability, Dividend Policy, Asset Growth, Value.

Pendahuluan

Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi pemegang sahamnya, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut. Nilai perusahaan juga sebagai nilai wajar perusahaan yang menggambarkan persepsi investor terhadap emiten tertentu, sehingga nilai perusahaan merupakan persepsi investor yang selalu dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan dapat dilihat dari nilai saham perusahaan yang bersangkutan. Nilai perusahaan juga dapat dilihat dari sudut pandang manajemen dimana nilai perusahaan saat ini sangat tergantung pada nilai manajemennya. Manajemen yang berdasarkan nilai juga merupakan proses dari memaksimalkan nilai

perusahaan berdasarkan perhitungan yang terus-menerus (Martono, 2012).

Suatu perusahaan didirikan dengan tujuan mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya dan mengoptimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai perusahaan dapat dinilai dari harga sahamnya yang stabil dan mengalami kenaikan dalam jangka panjang. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Semakin tinggi nilai perusahaan mengindikasikan kemakmuran pemegang saham. Harga saham di pasar modal terbentuk berdasarkan kesepakatan antara permintaan dan penawaran investor, sehingga harga saham merupakan *fair price* yang dapat

dijadikan sebagai proksi nilai perusahaan (Luh Putu Novita dan Ida Bagus Anom Purbawangsa, 2014).

Salah satu pendekatan dalam menentukan nilai intrinsik saham adalah dengan *Price Book Value* (PBV). PBV juga menggambarkan hubungan antara harga pasar dengan nilai buku per lembar saham. Semakin tinggi PBV berarti pasar percaya akan prospek perusahaan.

Nilai perusahaan juga ditentukan oleh profitabilitas perusahaan. Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan. Laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan keputusan investasi yang dilakukan perusahaan.

Di dalam penelitian ini profitabilitas perusahaan akan diukur menggunakan ROE (*Return On Equity*) dengan menunjukkan hasil berapa besarnya pengembalian atas modal yang akan ditanamkan oleh investor. Rasio ROE (*Return On Equity*) juga dipengaruhi oleh besar kecilnya hutang perusahaan. Apabila proporsi hutang semakin besar, maka rasio ini juga akan semakin besar. Oleh sebab itu, semakin tinggi *return on equity* (ROE), maka semakin bagus karena perolehan laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut akan semakin besar, begitupun juga sebaliknya, semakin rendah *return on equity* (ROE) suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut akan mengalami kerugian (Deitiana, 2013).

Pengaruh selanjutnya dari nilai perusahaan adalah kebijakan dividen. Menurut Meggee Senata (2016) setiap perusahaan berusaha untuk mencari para investor untuk menginvestasikan modalnya ke perusahaan dengan cara menawarkan keuntungan atau pendapatan untuk pihak investor

tersebut. Bentuk keuntungan atau pendapatan yang akan diterima investor dalam bentuk dividen dan *capital gain* dari investasi yang dilakukan. Dividen merupakan kompensasi yang diterima oleh pemegang saham dari hasil laba bersih dari perusahaan, sedangkan *capital gain* merupakan keuntungan yang diperoleh investor ketika menjual saham yang dimiliki.

Pembayaran dividen yang perusahaan lakukan dapat mencerminkan nilai perusahaan. Apabila pembayaran dividen tinggi, maka harga saham juga akan tinggi yang berdampak pada tingginya nilai perusahaan, begitu juga sebaliknya, apabila perusahaan membayarkan dividen rendah, maka harga saham juga akan rendah yang berdampak pada rendahnya nilai perusahaan. Kebijakan dividen merupakan salah satu keputusan yang paling penting dalam perusahaan. Untuk suatu perusahaan terbuka tujuan mencari laba yang besar tersebut dimaksudkan agar dapat meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham dengan cara membagikan dividen setiap tahunnya. Hal ini berarti memiliki hubungan dengan pengambilan keputusan dalam kebijakan dividen, dimana kebijakan dividen perusahaan merupakan kebijakan yang menentukan prosentase laba yang ditahan untuk diinvestasikan dan laba yang akan dibayarkan sebagai dividen atau disebut sebagai *divident payout ratio* (DPR).

Pengaruh selanjutnya yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan ada pertumbuhan perusahaan (*asset growth*). Pertumbuhan (*growth*) adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama. Pertumbuhan yang cepat memaksa sumber daya manusia yang dimiliki memberikan kontribusi secara optimal. Pertumbuhan

dimasukkan di penelitian ini sebagai salah satu variabel yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba, maka semakin besar tingkat pengembalian atas investasi yang diharapkan oleh para investor.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015”

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan juga bisa diartikan sebagai sebuah situasi tertentu yang sudah diraih oleh perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun (Brigham dan Houston, 2010:7). Nilai perusahaan merupakan uang yang bersedia dikeluarkan oleh investor apabila perusahaan tersebut dijual dan juga nilai perusahaan dipengaruhi banyak faktor diantaranya adalah keputusan keuangan. Keputusan keuangan sendiri terdiri dari keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen. (Brigham dan Houston, 2010:10).

(Wijaya dan Wibawa, 2010) dan (Andi Novianto dan Rr. Iramani, 2015) berpendapat bahwa optimalisasi nilai perusahaan yang juga merupakan tujuan perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, ketiga keputusan tersebut saling berkaitan dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan. Tiga macam keputusan

manajemen keuangan menyangkut penyelesaian atas keputusan penting yang diambil perusahaan, antara lain keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen. Kombinasi yang optimal atas ketiganya akan memaksimalkan nilai perusahaan yang selanjutnya akan meningkatkan kemakmuran kekayaan pemegang saham.

Keputusan investasi ialah bagaimana cara manajer harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan mendatangkan keuntungan di masa depan. Jenis dan besarnya investasi tersebut akan mempengaruhi tingkat keuntungannya, dengan tujuan memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi dengan resiko tertentu. Keuntungan yang tinggi disertai dengan resiko yang bisa dikelola, diharapkan akan menaikkan nilai perusahaan, yang berarti juga akan meningkatkan kemakmuran pemegang saham. apabila dalam berinvestasi perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber daya perusahaan secara efisien, maka perusahaan akan memperoleh kepercayaan dari calon investor untuk membeli sahamnya. Dengan demikian semakin tinggi keuntungan perusahaan semakin tinggi nilai perusahaan, yang berarti semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan.

Keputusan yang kedua yaitu keputusan pendanaan. Sumber pendanaan dapat diperoleh dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan. Dana internal merupakan dana dari dalam perusahaan itu sendiri, yaitu dana yang dihasilkan atau dibentuk sendiri dalam perusahaan seperti laba ditahan. Sedangkan dana eksternal berasal dari luar perusahaan yaitu dari kreditur, sehingga dana ini merupakan hutang.

Selain keputusan investasi dan pendanaan, keputusan pembagian dividen merupakan suatu masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan. Dividen adalah bagian keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham. Oleh karena itu dividen merupakan bagian dari penghasilan yang diharapkan oleh pemegang saham. Besar kecilnya dividen yang dibayarkan akan sangat mempengaruhi pencapaian tujuan maksimalisasi kesejahteraan bagi pemegang saham. Kebijakan dividen menentukan berapa banyak keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham. Keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham ini akan menentukan kesejahteraan para pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan.

Nilai perusahaan (*price book value*) juga dipengaruhi oleh *Signaling theory*, teori ini menyatakan bahwa investor menilai perubahan dividen sebagai tanda positif terhadap prospek perusahaan (Andi Novianto dan Rr. Iramani, 2015). Modigliani dan Miller berpendapat bahwa kenaikan dividen di atas jumlah yang diharapkan merupakan sinyal bagi investor bahwa manajemen perusahaan meramalkan laba yang baik di masa depan. Para manajer sering kali memiliki informasi yang lebih baik tentang prospek dividen di masa depan dibandingkan dengan pemegang saham publik, sehingga pembayaran dividen tunai akan meningkatkan nilai perusahaan (Brigham dan Houston 2010:215).

Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebagai sebuah prestasi yang diinginkan para pemegang saham, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan kesejahteraan para pemegang saham juga akan meningkat. Oleh karena itu, tujuan utama manajemen adalah memaksimalkan

kekayaan pemegang saham melalui harga saham yang tinggi. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan (Brigham dan Houston, 2010:7). Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan *price book value* (PBV). PBV mengukur nilai yang diberikan investor kepada perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh (Wardjono, 2010). Rasio ini merupakan rasio antara harga saham terhadap nilai bukunya. Perusahaan yang berjalan dengan baik umumnya mempunyai rasio PBV di atas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya (Wardjono, 2010). Semakin tinggi PBV berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Adapun beberapa keunggulan *price book value* yaitu nilai buku merupakan ukuran yang stabil dan sederhana yang dapat dibandingkan dengan harga pasar dan dapat dibandingkan antar perusahaan sejenis untuk menunjukkan tanda mahal atau murah harga suatu saham (Wardjono, 2010).

PBV dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku}} \dots\dots\dots (1)$$

Profitabilitas Perusahaan

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan. Dengan demikian dapat dikatakan profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan meningkat (Chaidir, 2015). Investor menanamkan saham pada sebuah perusahaan dengan tujuan untuk mendapatkan return, yang

terdiri dari *yield* dan *capital gain*. Semakin tinggi kemampuan memperoleh laba, maka semakin besar return yang diharapkan investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik.

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diwakili oleh *return on equity* (ROE). ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham yaitu untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Seorang calon investor perlu melihat ROE suatu perusahaan sebelum memutuskan melakukan investasi supaya dapat mengetahui seberapa banyak yang akan dihasilkan dari investasi yang dilakukannya (Marina Suzuki Hariyanto dan Putu Vivi Lestari, 2015). Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan. Naiknya rasio ROE dari tahun ke tahun pada perusahaan berarti terjadi adanya kenaikan laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan. Naiknya laba bersih dapat dijadikan salah satu indikasi bahwa nilai perusahaan juga naik karena naiknya laba bersih sebuah perusahaan yang bersangkutan akan menyebabkan harga saham yang berarti juga kenaikan nilai perusahaan (Marina Suzuki Hariyanto dan Putu Vivi Lestari, 2015).

Rasio ROE ini juga menggambarkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik karena berarti posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian juga sebaliknya.

Menurut Chaidir (2015) ROE (*return on equity*) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity}} \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

ROE : *Return On Equity*

Net Income : Laba bersih setelah pajak

Equity : Ekuitas

Kebijakan Dividen

Ketika sebuah perusahaan memperoleh laba bersih (*net income*) dan tingkat *cash flow* pada suatu periode tertentu, manajemen akan dihadapkan pada keputusan pemanfaatan laba tersebut. Dua alternatif penggunaan utama laba adalah dibagikan sebagai dividen atau ditahan sebagai laba ditahan (*retained earning*). Keputusan inilah yang dikenal sebagai kebijakan dividen, yaitu menentukan seberapa besar proporsi laba yang akan dibagikan sebagai dividen.

Kebijakan dividen menurut Abdul Halim (2010:96) adalah sebagai berikut: “Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa datang”.

Sedangkan kebijakan dividen menurut I Made Sudana (2011:167) adalah sebagai berikut :

“Kebijakan dividen merupakan bagian dari keputusan pembelanjaan perusahaan, khususnya berkaitan dengan pembelanjaan internal perusahaan. Hal ini karena besar kecilnya dividen yang dibagikan akan mempengaruhi besar kecilnya laba yang ditahan”.

Berdasarkan kedua definisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa

kebijakan dividen merupakan sebuah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan sebagai dividen atau sebagai laba ditahan.

Kebijakan dividen juga merupakan bagian yang menyatu dengan keputusan pendanaan perusahaan. Rasio pembayaran (*dividend payout ratio*) menentukan jumlah laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan. Semakin besar laba ditahan semakin sedikit jumlah laba yang dialokasikan untuk pembayaran dividen.

Dividend payout ratio (DPR) menurut I Made Sudana (2011:24) adalah persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen, atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham. Sedangkan *dividend payout ratio* (DPR) menurut Agus Sartono (2010:491) merupakan rasio pembayaran dividen dalam bentuk persentase laba yang dibayarkan sebagai dividen.

Pada dasarnya, laba tersebut bisa dibagi sebagai dividen atau ditahan untuk diinvestasikan kembali. Bila dividen ditingkatkan, arus kas akan meningkat dan akan menguntungkan investor. Bila dividen tidak ditingkatkan, laba ditahan yang direinvestasi dan pertumbuhan masa depan akan menurun, sehingga merugikan investor. Sehingga kebijakan dividen yang optimal yaitu dengan menyeimbangkan kedua hal tersebut dan memaksimalkan harga saham.

Berdasarkan kedua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *dividend payout ratio* (DPR) merupakan persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen bagi pemegang saham. Adapun rumus DPR menurut Meggee Senata (2016) adalah sebagai berikut :

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen per Share}}{\text{Earning per Share}} \dots\dots (3)$$

Keterangan :

DPR : *Divident Payout Ratio*

DPS : Dividen per lembar saham

EPS : Laba per lembar saham

Kebijakan dividen juga dipegaruhi oleh beberapa aspek selain teori yang terkait, menurut I Made Sudana (2011:171) aspek-aspek kebijakan dividen adalah sebagai berikut :

1. Stabilitas Dividen

Perusahaan yang membayar dividen secara stabil dari waktu ke waktu kemungkinan dinilai lebih baik dari pada perusahaan yang membayar dividen secara fluktuasi. Hal ini karena perusahaan yang membayar dividen secara stabil mencerminkan kondisi keuangan perusahaan tersebut juga stabil dan sebaliknya.

2. Target *Payout Ratio*

Sejumlah perusahaan mengikuti kebijakan target *dividen payout ratio* jangka panjang. Hal ini akan mengakibatkan besarnya jumlah dividen yang dibayarkan berfluktuasi atau dividennya tidak stabil.

3. Dividen Reguler dan Dividen Ekstra

Salah satu cara perusahaan meningkatkan dividen kas adalah dengan memberikan dividen ekstra disamping dividen reguler. Hal ini biasanya dilakukan jika pendapatan perusahaan meningkat cukup besar, tetapi sifatnya sementara.

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan (*growth*) adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama. Pertumbuhan yang cepat memaksa sumber daya manusia yang dimiliki memberikan kontribusi secara optimal. Pertumbuhan dimasukkan di penelitian ini sebagai

salah satu variabel yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba, maka semakin besar tingkat pengembalian atas investasi yang diharapkan oleh para investor. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki pertumbuhan tinggi akan diminati sahamnya oleh para investor. Dengan demikian pertumbuhan dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Soliha dan Taswan, 2002).

Menurut Chaidir (2015) menyatakan bahwa rasio pertumbuhan (*Growth Ratio*), mengukur kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya didalam pertumbuhan ekonomi dan industri. Agar pertumbuhan cepat tidak memiliki arti pertumbuhan biaya yang kurang terkendali, maka dalam mengelola pertumbuhan, perusahaan harus memiliki pengendalian operasi dengan penekanan pengendalian biaya. Pertumbuhan perusahaan yang semakin cepat juga dapat mencerminkan besarnya kebutuhan dana, jika perusahaan ingin melakukan perluasan usaha, sehingga memperbesar pula keinginan perusahaan untuk menahan laba.

Pertumbuhan perusahaan pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor eksternal, internal, dan pengaruh iklim industri lokal. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi, dalam hubungannya dengan *leverage*, sebaiknya menggunakan ekuitas sebagai sumber pembiayaannya agar tidak terjadi biaya keagenan (*agency cost*) antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan, sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah sebaiknya menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaannya karena penggunaan hutang akan mengharuskan perusahaan tersebut

membayar bunga secara teratur. Potensi pertumbuhan ini dapat diukur dari besarnya biaya penelitian dan pengembangan. Semakin besar *research and development cost*-nya maka berarti ada prospek perusahaan untuk tumbuh. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan pertumbuhan perusahaan merupakan perubahan total aset baik berupa peningkatan maupun penurunan yang dialami oleh perusahaan selama satu periode (satu tahun).

Sedangkan menurut Dahlan (2008, 34) *Asset Growth* adalah pertumbuhan total aktiva lancar yang ditambah dengan pertumbuhan total aktiva tidak lancar. Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal)."

Menurut pengertian para ahli di atas maka penulis menyimpulkan bahwa *asset growth* merupakan pertumbuhan aset perusahaan pertahun, pertumbuhan aset yang tinggi akan menimbulkan fluktuasi nilai perusahaan, sehingga perusahaan dengan tingkat pertumbuhan aset yang tinggi mempunyai nilai perusahaan yang tinggi.

Cara menghitung *asset growth* menurut Chaidir (2015).

$$AG = \frac{TA_n - TA_{(t-1)}}{TA_{(t-1)}} \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

AG = *Asset Growth*

TAt = Total Asset tahun sekarang

TA (t -1) = Total Asset tahun sebelumnya

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan rasio yang dapat mewakili keuangan perusahaan,

dimana meningkatkan kinerja keuangan perusahaan akan meningkatkan return yang akan di dapatkan oleh investor. Investor akan berusaha mencari perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dengan jalan membeli saham-sahamnya.

Marina Suzuki Hariyanto dan Putu Vivi Lestari (2015) menyatakan bahwa profitabilitas dengan pengukuran ROE berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil yang sama juga di dapat oleh penelitian yang dilakukan oleh Octavia Languji, dkk (2016) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut Kasmir (2012:196) menyatakan bahwa profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Jika manajer mampu mengelola perusahaan dengan baik maka biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan akan menjadi lebih sedikit sehingga profit yang dihasilkan menjadi lebih besar. Besar kecilnya profit akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Menurut Chaidir (2015) menyatakan bahwa semakin baik pertumbuhan profitabilitas berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik juga, artinya semakin baik pula nilai perusahaan dimata investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba perusahaan meningkat, maka nilai perusahaan juga meningkat.

Menurut Mindra Sukma (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. perusahaan yang berhasil membukukan laba yang meningkat, mengindikasikan perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik, sehingga dapat menciptakan sentimen positif para investor dan dapat membuat harga saham perusahaan

meningkat. Meningkatnya harga saham di pasar, maka akan meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Bird in The Hand Theory yang dikemukakan oleh Gordon dan John Litner (Brigham dan Houston 2010:213) menyatakan bahwa dividen yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa investor lebih menyukai pembagian dividen tunai dibanding laba ditahan dan juga pembayaran dividen yang semakin meningkat merupakan signal positif atau dengan kata lain menyatakan bahwa prospek perusahaan semakin baik sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut (Luh Putu Novita Sartini dan Ida Bagus Anom Purbawangsa, 2014) dan (Andi Novianto dan Rr. Iramani, 2015). Sedangkan *Tax preference theory* yang menyatakan bahwa karena adanya pajak terhadap dividen maka para investor lebih menyukai *capital gains* karena dapat menunda pembayaran pajak. Sehingga kebijakan dividen tunai akan menurunkan nilai perusahaan di mata investor (Arie Afzal dan Abdul Rohman, 2012).

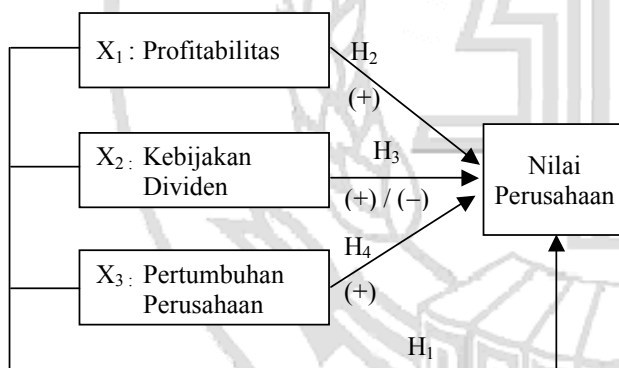
Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan (Asset Growth) Nilai Perusahaan

Pertumbuhan merupakan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi usahanya dalam perkembangan ekonomi dan industri di dalam perekonomian dimana perusahaan tersebut beroperasi (Rosma Pakpahan, 2010). Pertumbuhan yang tinggi menyebabkan kebutuhan dana meningkat (kecenderungannya pada laba ditahan). Semakin besar tingkat pertumbuhan perusahaan, maka semakin tinggi biaya yang diperlukan untuk investasi.

Perusahaan yang bertumbuh akan membutuhkan dana yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih mapan. Peningkatan asset akan diikuti dengan peningkatan hasil operasional perusahaan. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan para investor kepada perusahaan. Dengan demikian maka semakin besar pertumbuhan perusahaan maka PBV perusahaan juga akan meningkat. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Rosma Pakpahan (2010) dan juga Chaidir (2015) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap PBV.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan paparan diatas maka dikembangkan suatu kerangka penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

- H₁ : Secara simultan profitabilitas (*return on equity*), kebijakan dividen (*dividend payout ratio*), dan pertumbuhan perusahaan (*asset growth*) berpengaruh signifikan terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.
- H₂ : Profitabilitas (*return on equity*) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

- H₃ : Kebijakan dividen (*dividend payout ratio*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

- H₄ : Pertumbuhan perusahaan (*asset growth*) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa prespektif untuk rancangan penelitian. Untuk prespektif penelitian berdasarkan je-nisnya, penelitian ini merupakan penelitian murni. Karena dalam penelitian ini hanya mengkaji hubungan antara teori yang ada, apakah teori tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi atau tidak (Syofian Siregar, 2013:4).

Berdasarkan perspektif tujuan studi, penelitian ini merupakan pengujian hipotesis. Karena pada penelitian ini diuji kebenaran dari beberapa hipotesis yang bersumber berdasarkan teori yang ada, hipotesis ini dianggap sebagai hasil awal sebelum dilakukan penelitian. Pada penelitian ini pengumpulan data menggunakan data sekunder, karena data yang digunakan adalah data perusahaan manufaktur yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan metode penelitian, penelitian ini menggunakan penelitian historis dan penelitian kausal. Berdasarkan dimensi waktu, penelitian ini menggunakan dimensi panel, karena

dalam penelitian ini objek yang digunakan adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2013 hingga 2015.

Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independent, diantaranya adalah:

1. Variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi adalah Y (nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price to book value*).
2. Variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi yaitu X_1 (profitabilitas diproksikan dengan *return on equity*), X_2 (kebijakan dividen diproksikan dengan *dividend payout ratio*), dan X_3 (pertumbuhan perusahaan diproksikan dengan *asset growth*).

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Gambaran Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015 yang mewakili kriteria sampel yang telah dilakukan. Data yang digunakan pada penelitian adalah data laporan keuangan perusahaan sampel yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor industri yang mewakili perusahaan manufaktur jenis aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) meliputi perusahaan industri dalam jenis permesinan dan peralatan berat, otomotif dan komponen, tekstil dan perkainan, sepatu, pakaian, kabel dan elektronik.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi analisis deskriptif dan

inferensial untuk menguji hipotesis penelitian yang telah dirumuskan.

Analisis deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai karakteristik variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Variabel terikat yang digunakan adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel bebas yang diindikasikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah profitabilitas, kebijakan dividen dan pertumbuhan perusahaan selama periode penelitian yang dijelaskan dalam Tabel 1 sebagai berikut

Tabel 1. Analisis Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Simpangan baku
PBV	0,010	5,970	1,451	1,337
DPR	2,380	138,160	35,271	25,129
AG	1,030	55,450	19,718	13,922
ROE	0,960	36,750	12,704	9,232

Sumber : Lampiran 5, Data Diolah

Berdasarkan Tabel 4.2 hasil analisis deskriptif yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. PBV (*Price to Book Value*)

Deskripsi data penelitian memperlihatkan bahwa PBV memiliki rata-rata sebesar 1,451 dan simpangan baku sebesar 1,337. Nilai terbesar PBV sebesar 5,97 dimiliki oleh SMSM di tahun 2013 dan terkecil sebesar 0,01 dimiliki oleh BRAM 2015. Nilai terbesar mengindikasikan bahwa SMSM (PT. Selamat Sempurna Tbk) di tahun 2013, menjadikan perusahaan yang paling diminati para investor untuk menanamkan sahamnya dikarenakan nilai perusahaannya berada paling tinggi di antara sektor aneka industri yang sahamnya diperdagangkan di bursa efek Indonesia. Sebaliknya, nilai PBV terendah dimiliki BRAM

(PT. Indo Kordsa Tbk) yang mengindikasikan bahwa BRAM merupakan perusahaan yang tidak diminati di antara perusahaan aneka industri yang sahamnya diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015.

2. DPR (*Dividend Payout Ratio*)

Deskripsi data penelitian memperlihatkan bahwa DPR memiliki rata-rata sebesar 35,271 dengan simpangan baku sebesar 25,129. Nilai DPR tertinggi adalah 138,16 dan terendah sebesar 2,38. DPR tertinggi 138,16 dimiliki oleh INDS (PT. Indospring Tbk) di tahun 2013 yang artinya INDS memiliki profitabilitas yang tinggi untuk dibagikan kepada para investor berupa dividen, sekaligus di tahun tersebut INDS memberikan memiliki indikasi paling menarik bagi para investor untuk membeli saham-sahamnya di Bursa Efek Indonesia di periode selanjutnya. DPR terendah 2,38 dimiliki oleh PBRX (PT. Pan Brother, Tbk.) di tahun 2014, yang artinya PBRX di tahun tersebut mengalami penurunan profitabilitas perusahaan, hal itu mengakibatkan dividen yang dibagikan ke investor mengalami penurunan pada tahun tersebut.

3. AG (*Asset Growth*)

Deskripsi data penelitian memperlihatkan bahwa *Asset Growth* memiliki rata-rata sebesar 19,718 dengan simpangan baku sebesar 13,922. AG tertinggi adalah sebesar 55,45 dan terendah sebesar 1,03. AG tertinggi dimiliki oleh SRIL (Sri Rejeki Isman Tbk) di tahun 2014, artinya perusahaan meraih penjualan relatif besar sehingga labanya meningkat di tahun sebelumnya. Dampak dari situasi tersebut maka di tahun 2014, SRIL memiliki kemampuan memperkuat pertumbuhan asset perusahaan

dibandingkan perusahaan aneka industri lainnya di tahun 2014. AG terendah dimiliki oleh KBLM (Kabelindo Murni Tbk) di tahun 2015, artinya KBLM merupakan perusahaan yang penjualannya mengalami penurunan ditahun 2015 dibandingkan di tahun 2014 sehingga dengan tidak menambah hutang, maka assetnya malah berkurang pada tahun 2015.

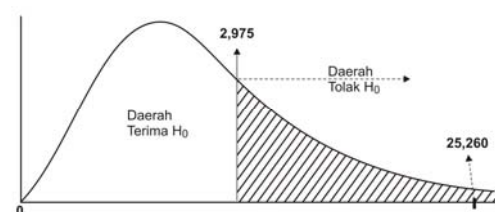
4. ROE (*Return On Equity*)

Deskripsi data penelitian memperlihatkan bahwa profitabilitas, yaitu ROE (*return on equity*) memiliki rata-rata sebesar 12,704 dengan simpangan baku sebesar 9,232. Nilai ROE tertinggi sebesar 36,75 dimiliki oleh SMSM (PT. Selamat Sempurna, Tbk) di tahun 2014, artinya perusahaan ini memiliki keuntungan yang besar untuk menambah asset perusahaan di kemudian hari. ROE terkecil sebesar 0,96 dimiliki oleh MASA (Multistrada Arah Sarana Tbk) di tahun 2013, artinya MASA tidak memiliki peluang memperbesar modalnya karena laba maupun hasil penjualan yang tidak sesuai target di tahun tersebut.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji secara simultan dari variabel ROE, DPR, dan Asset Growth berpengaruh signifikan terhadap PBV.

Nilai F_{hitung} adalah sebesar 25,260 sedangkan nilai F_{tabel} adalah sebesar 2,975. Bilamana digambarkan dalam bentuk kurva uji, kondisi tersebut tampak sebagai berikut :



Gambar 2. Kurva Uji Simultan

Berdasarkan gambar tersebut diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($25,260 > 2,975$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara bersama-sama ROE, DPR, dan *Asset Growth* berpengaruh signifikan terhadap PBV.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menguji seberapa besar kontribusi variabel ROE, DPR, dan *Asset Growth* secara simultan dalam mempengaruhi nilai perusahaan. R^2 sebesar 0,745 yang artinya variabel ROE, DPR, dan *Asset Growth* menjelaskan variabel PBV sebesar 74,5%, sedangkan sisanya sebesar 25,5% dari PBV dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini. faktor-faktor di luar penelitian tersebut misalnya, struktur modal, kebijakan pemerintah, nilai kurs, atau inflasi.

Uji Parsial (Uji t)

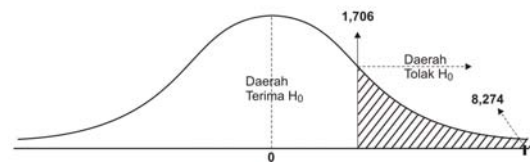
Uji t digunakan untuk menunjukkan pengaruh parsial variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu seberapa jauh variabel ROE, DPR, dan *Asset Growth* secara individual berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada Tabel 4.7 maka pengaruh untuk variabel profitabilitas, kebijakan dividen dan pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal adalah sebagai berikut :

a. Pengaruh ROE terhadap nilai perusahaan

Nilai t_{hitung} pada variabel ROE sebesar 8,274 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,706. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,274 > 1,706$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROE secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap

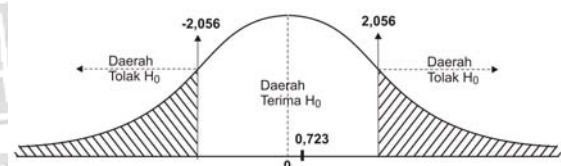
nilai perusahaan yang diukur dengan PBV.



Gambar 3. kurva uji t –ROE

b. Pengaruh DPR terhadap nilai perusahaan

Kebijakan dividen yang diwakili oleh DPR dapat berpengaruh negatif ataupun positif terhadap nilai perusahaan, sehingga DPR dibatasi oleh t_{tabel} dua sisi sebesar $\pm 2,056$. Nilai t_{hitung} pada variabel DPR sebesar 0,723 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 2,056 dan lebih besar dari $-t_{tabel}$ sebesar -2,056. Karena $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2,056 < 0,723 < 2,056$), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya kebijakan dividen yang diukur dengan DPR secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV. Berikut adalah daerah penolakan dan penerimaan H_0 untuk uji t dapat dilihat pada Gambar 4.3 sebagai berikut :

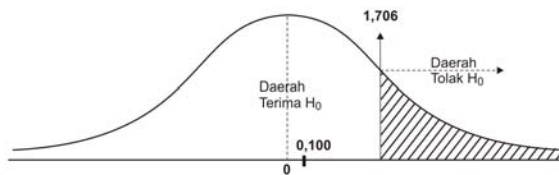


Gambar 4. kurva uji t –DPR

c. Pengaruh AG terhadap nilai perusahaan

Nilai t_{hitung} pada variabel *Asset Growth* sebesar 0,100 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 1,706. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,100 < 1,706$), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan *asset growth* secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan

terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV. Berikut adalah daerah penolakan dan penerimaan H_0 untuk uji t dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



Gambar 5. Kurva Uji t –AG

Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan analisa data dan observasi data-data penelitian, maka penelitian ini mendapatkan hasil-hasil sebagai berikut :

Pengaruh ROE, DPR, dan Asset Growth terhadap PBV

Hipotesis pertama yang menyatakan “Secara simultan profitabilitas (*Return On Equity*), kebijakan dividen (*Dividend Payout Ratio*), dan pertumbuhan perusahaan (*asset growth*) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Ratio*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015”. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa ketiga variabel bebas mampu menerangkan sebesar 74,5% dari nilai perusahaan, artinya bahwa lebih dari separuh nilai perusahaan yang diproksikan oleh PBV mampu dijelaskan oleh kombinasi profitabilitas, kebijakan dividen dan pertumbuhan perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan hasil-hasil penelitian oleh Chaidir (2015) yang juga menemukan hasil serupa bahwa PBV dapat diterangkan sebagian besar oleh DAR, DER, ROE, ROA, dan *asset growth*. Bagi seorang investor, nilai perusahaan yang dapat diproksikan melalui nilai PBV, adalah salah satu hal

yang dipertimbangkan untuk melakukan investasi. Nilai perusahaan diartikan sebagai sebuah situasi tertentu yang sudah diraih oleh perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun (Brigham dan Houston, 2010). Nilai perusahaan merupakan uang yang bersedia dikeluarkan oleh investor apabila perusahaan tersebut dijual dan juga nilai perusahaan dipengaruhi banyak faktor diantaranya adalah keputusan keuangan. Keputusan keuangan sendiri terdiri dari keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen. (Brigham dan Houston, 2010). Semakin tinggi nilai perusahaan, maka investor akan semakin bersedia membeli saham-saham perusahaan yang ditawarkan melalui bursa efek.

Pengaruh ROE terhadap PBV

Hipotesis kedua penelitian ini yang menyatakan “Profitabilitas (*Return On Equity*) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015”. Artinya, peningkatan profitabilitas memberi dampak cukup besar terhadap nilai perusahaan pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Semakin tinggi kemampuan memperoleh laba, maka semakin besar pembagian dividen kepada investor, hal tersebut mengakibatkan harga pasar saham perusahaan tersebut meningkat. Ketika harga pasar saham meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Chaidir (2015), Octavia Languju, dkk (2016), serta Marina dan Putu (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengaruh DPR terhadap PBV

Hipotesis ketiga penelitian ini yang menyatakan “Kebijakan dividen (*Dividend Payout Ratio*, DPR) secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015”. Artinya kebijakan dividen tunai yang tinggi akan berdampak pada tingginya nilai perusahaan di mata investor. Hal ini sesuai dengan (*Bird In The Hand Theory*) yang menyatakan bahwa pengembalian yang diisyaratkan atas ekuitas akan turun apabila resiko pembagian dividen di naikan karena para investor kurang yakin terhadap penerimaan keuntungan modal (*Capital Gain*) yang akan dihasilkan dari laba ditahan, sehingga *dividen payout ratio* yang tinggi akan menjadi ukuran penentu kenaikan nilai perusahaan. Ketidaksignifikanan pada penelitian ini disebabkan karena banyak perusahaan yang tidak memberikan informasi secara lengkap dan tidak merata setiap tahunnya mengenai *dividen payout ratio*, hal tersebut menyebabkan ketidaksignifikanan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maggee Senata (2016), Andi Novianto dan Rr. Iramani yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, namun tidak sejalan dengan hasil penelitian Umi Mardiyanti dkk (2012) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh AG terhadap PBV

Hipotesis keempat penelitian ini yang menyatakan “Pertumbuhan perusahaan (*asset growth*) secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan

terhadap nilai perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015”, Artinya peningkatan jumlah asset pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mampu mendorong peningkatan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan perusahaan (*asset growth*) tinggi akan diminati sahamnya oleh para investor, karena semakin tinggi pertumbuhan perusahaan (*asset growth*), maka semakin besar harga pasar saham perusahaan, ketika harga saham meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Dengan demikian, pertumbuhan perusahaan (*asset growth*) dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Soliha dan Taswan, 2002). Ketidaksignifikanan penelitian ini disebabkan karena perusahaan aneka industri yang bersifat heterogen sehingga pertumbuhan perusahaan menjadi variatif, karena masing-masing perusahaan memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Chaidir (2015), yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan (*Asset Growth*) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisa data yang telah diungkapkan sebelumnya, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Profitabilitas, kebijakan dividen dan pertumbuhan perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas, kebijakan dividen dan pertumbuhan perusahaan secara bersama-sama akan dapat dikelola sedemikian rupa

- agar memberi dampak optimal bagi nilai perusahaan di bursa efek.
2. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Peningkatan profitabilitas mampu memberi pengaruh relatif tinggi terhadap nilai perusahaan.
 3. Kebijakan dividen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Peningkatan atau penurunan kebijakan dividen tidak memberi pengaruh terhadap peningkatan atau penurunan nilai perusahaan.
 4. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Peningkatan atau penurunan pertumbuhan perusahaan tidak memberi pengaruh terhadap peningkatan atau penurunan nilai perusahaan.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah banyaknya perusahaan yang tidak lengkap memberikan informasi mengenai DPRnya selama periode penelitian. Karakter industri yang beragam (sektor aneka industri) dan terbatasnya periode penelitian sehingga hanya menghasilkan 30 observasi.

Saran

1. Bagi perusahaan
Sebaiknya perusahaan dapat mengelola aktifitasnya dengan baik agar profitabilitas perusahaan meningkat, ketika profitabilitas meningkat maka harga pasar saham juga akan meningkat dan akan mengakibatkan nilai perusahaan di mata investor juga akan meningkat dan juga perusahaan di harapkan menginformasikan secara lengkap DPR perusahaannya.

2. Bagi investor
Investor sebaiknya lebih cermat dalam melihat profitabilitas perusahaan apabila akan melakukan investasi, karena semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan memberikan sinyal positif kepada investor terhadap keuntungan yang diterima investor di masa yang akan datang.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya akan lebih baik jika memperpanjang periode penelitian yang akan dilakukan, agar mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan dan Mempertimbangkan karakter industri agar data menjadi homogen

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Halim. 2010. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Agus, Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BPFE.Yogyakarta.
- Andi Novianto dan Rr.Iramani. 2015. "Pengaruh keputusan keuangan, struktur kepemilikan, dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan *property* dan *real estate* yang *go public*". *Journal of Business and Banking*. Vol.5 No.1/ Hal 65 – 82
- Ardi Paminto, Djoko Setyadi, dan Jhonny Sinaga.(2016). "*The Effect of Capital Structure, Firm Growth and Dividend Policy on Profitability and Firm Value of the Oil Palm Plantation Companies in Indonesia*". *European Journal of Business and Management*. Volume 8.Issue 33/ ISSN 2222-1905 (Paper) ISSN 2222-2839
- Arie Afzal dan Abdul Rohman.2012. "Pengaruh Keputusan Investasi,

- Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan”, *Jurnal of Accounting*, Vol. 1 No. 1, hal. 9-19.
- Brigham, F Eugene, dan Houston, F Joel. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 2 Edisi 11*. Diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat
- Chaidir, 2015. “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014”. *Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi*, Vol 1, No 2/ Hal 1-21
- Deitiana, Tita. 2013. “Pengaruh Current Ratio, Return on Equity dan Total Asset Turn Over Terhadap Dividend Payout Ratio dan Implikasi Pada Harga Saham Perusahaan LQ45”. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 15, No. 1
- Ghozali, Imam. 2013. *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- I Made Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Jakarta : Erlangga
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Maggee Senata. 2016. “Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tercatat Pada Indeks Lq-45 Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Volume 6, Nomor 01/Hal 73-84
- Octavia Languju, Marjam Mangantar, Hizkia H.D.Tasik, 2016. “Pengaruh Return On Equity, Ukuran Perusahaan, Price Earning Ratio, dan Stuktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Property And Real Estate Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, *E-Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol 16, No 2/Hal 387
- Umi Mardiyati, 2012. “Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2010”, *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, Vol.3, No.1/Hal 1-17
- Wardjono. 2010. “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Price to Book Value dan Implikasinya pada Return Saham”. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Vol 2.No1/Hal 83-96.
- Wijaya, L.R.P, Wibawa, A. (2010). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto